

PENGENALAN MORFOLOGI DAN TAKSONOMI DAUN NILAM DI DESA NAMO SIALANG

Titin Rahmayanti Rambe¹⁾, Wina Mariana Parinduri²⁾, Hilda
Susanti³⁾

STKIP Al-Maksum Langkat, Stabat, Indonesia.

Titinrahmayanti.rambe@gmail.com,

ABSTRAK

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan sebuah pengalaman yang menerangkan bahwa belajar IPA itu sangat asik dan menyenangkan, Serta dapat memberikan sebuah keterampilan baru dalam mengenal bentuk dan ciri fisik dari daun nilam di Desa Namo Sialang, yang dapat menjadi sebuah pengetahuan baru sehingga dapat memotivasi masyarakat setempat untuk dijadikan sebuah pelajaran baru yang dulunya belum tahu menjadi tahu, sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang kami gunakan ialah Demonstrasi, Praktikum, dan Diskusi. Dalam sistem pendekatan dan pendampingan bersama para dosen dan sebahagian masyarakat. Tanggapan dari masyarakat terhadap kami dalam melakukan penelitian berdasarkan Survey lapangan. Hasil pengenalan yang kami lakukan berdasarkan survey 100% masyarakat menjelaskan bentuk dan jenis serta fungsi pada tanaman daun Nilam tersebut.

Kata kunci: Morfologi, Taksonomi, Daun Nilam

ABSTRACT

The purpose of this community service is to provide an experience that explains that learning Science is very fun and enjoyable, and can provide a new skill in recognizing the shape and physical characteristics of patchouli leaves in Namo Sialang Village, which can be a new knowledge so that it can motivate the community. to be used as a new lesson that previously did not know to know, so that it can be used in everyday life. The methods we use are Demonstration, Practicum, and Discussion. In a system of approach and mentoring with lecturers and part of the community. Responses from the community to us in conducting research based on field surveys. The results of the introduction that we did based on a survey of 100% of the community explained the shape and type and function of the patchouli leaf plant.

Keywords: Morphology, Taxonomy, Patchouli Leaves

I. PENDAHULUAN

Tanaman Nilam (*Pogostemon cablin benth*) adalah tanaman perkebunan penghasil minyak atsiri utama di Indonesia. Minyak atsiri adalah minyak yang dihasilkan dari proses metabolisme sekunder tanaman yang mempunyai aroma, mudah menguap, larut dalam alkohol dan biasanya tersusun dari senyawa terpen atau sesquiterpene. Oleh karena sifat yang demikian, minyak atsiri dinamakan juga dengan minyak terbang (*volatile oil*) atau minyak eteris. Dalam perdagangan dunia minyak atsiri disebut dengan “*essential oil*”.

Pada tanaman minyak atsiri umumnya dihasilkan dari daun, bunga, biji, kulit, buah dan akar atau rhizome. Untuk tanaman nilam minyak atsiri diproses dikelenjar minyak pada daun dan batang, melalui proses metabolisme dalam tanaman yang terbentuk karena adanya berbagai proses senyawa kimia dengan adanya air (Ketaren, 1985).

Manfaat utama tanaman nilam adalah sebagai bahan fiksatif berbagai industri antara lain industri parfum, sabun, dan kosmetik yang sampai sekarang belum bisa digantikan dengan bahan sintetis. Namun tanaman ini telah lama digunakan secara umum sebagai obat-obatan tradisional di Asia, terutama China, India, dan Arab yaitu berkhasiat sebagai apodisiak (obat kuat), anti stres dan antiseptik, meringankan sakit kepala dan demam.

Minyaknya digunakan sebagai aroma terapi, minyak wangi, merawat kulit dengan melancarkan regenerasi kulit, menghilangkan bekas jerawat serta repellent serangga (Chevallier, 2001). Menurut narpati dalam Abdul Kadir (2007), minyak nilam baunya spesifik yang menusuk, kuat dan tahan lama serta agak “apek” atau “musty” sehingga minyak nilam dijuluki sebagai “*King of the Indonesian Essential Oil*” atau rajanya minyak atsiri Indonesia.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah demonstrasi, praktik, dan diskusi, dengan pendekatan dan pendampingan (Rambe, 2021). Gabungan metode dan pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat tentang daun nilam. Prosedur kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu :

1. Analisis kebutuhan. Kegiatan ini perlu dilakukan untuk mengetahui masalah dan potensi yang dimiliki oleh mitra sehingga memudahkan tim pengabdian dalam merumuskan solusi.
2. Persiapan. Tahap kedua adalah tim menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, sedangkan mitra menyiapkan tempat dan mengakomodir mahasiswa yang akan mengikuti pengenalan tentang daun nilam di Desa Namo Sialang.
3. Penyuluhan. Kegiatan penyuluhan berisi tentang pemberian informasi kepada masyarakat mengenai morfologi dan fungsi daun nilam.
4. Pengenalan Morfologi dan Taksonomi daun nilam. Tahap ini dilakukan dengan survey di kebun daun nilam di Desa Namo Sialan.

5. Evaluasi. Evaluasi pengenalan dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan pelaksanaan pengenalan morfologi dan taksonomi daun nilam di Desa Namo Sialang. Pada tahap akhir dilakukan tanya jawab tentang seputar daun nilam.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pengenalan Morfologi dan Taksonomi daun nilam di Desa Namo Sialang telah dilaksanakan pada tanggal 09 Juni 2022. Peserta kegiatan adalah seluruh dosen dan mahasiswa Prodi Ipa STKIP Al Maksum Langkat serta masyarakat sekitar Desa Namo Sialang yang di wakili 6 orang.

1. Koordinasi

Langkah awal dilakukan koordinasi dengan mitra yang diwakili oleh Kepala Desa Namo Sialang dan masyarakat. Pihak Desa menyambut positif tentang kegiatan pengabdian yang di rencanakan oleh mahasiswa Prodi Ipa dan di setuju oleh Kepala Desa, dan tim sepakat melaksanakan kegiatan dengan tema “Pengenalan Morfologi dan Taksonomi Daun Nilam di Desa Namo Sialang”. Selain itu, disepakati pula tentang waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, prosedur kegiatan, serta perlengkapan lainnya.

2. Persiapan

Tim pengabdian memeriksa prosedur kegiatan pengenalan daun nilam agar masyarakat mengetahui manfaat dari daun nilam.

3. Penyuluhan

Pelaksanaan penyuluhan diawali dengan penyampaian materi tentang pengenalan daun nilam serta manfaatnya. Materi ini penting di ketahui agar masyarakat paham tentang manfaat daun nilam serta mengetahui cara melestarikan daun nilam yang ada di Desa Namo Sialang dan dapat mengolahnya dengan baik dan benar untuk di jadikan obat tradisional bagi masyarakat.



Gambar 1.
Mahasiswa Prodi IPA STKIP Al Maksum Langkat

4. Pengenalan Morfologi dan Taksonomi Daun Nilam

Tanaman nilam termasuk suku Labiate yang memiliki sekitar 200 genus. Menurut Rukmana (2003) berdasarkan taksonominya, kedudukan tanaman nilam diklasifikasikan sebagai berikut.

- a) Kingdom : Plantae
- b) Divisi : Spermatophyta
- c) Subdivisi : Angiospermae
- d) Ordo : Labiales
- e) Famili : Labiales
- f) Genus : Pogostemon
- g) Spesies : Pogostemon cablin



Gambar 2 :

Bentuk Daun Nilam yang ada di Desa Namo Sialang

Berdasarkan sifat tumbuhnya, tanaman nilam adalah tanaman tahunan (perennial). Berdasarkan Gambar 2, tanaman nilam berupa semak tropis perdu yang tumbuh tegak, memiliki banyak percabangan, dan bertingkat-tingkat. Secara alami tanaman nilam dapat mencapai ketinggian antara 0,5 - 1,0 m. Daun tanaman nilam berbentuk bulat telur sampai bulat panjang (lonjong). Daun nilam memiliki panjang antara 5 - 11 cm, berwarna hijau, tipis, tidak kaku, dan berbulu pada permukaan bagian atas. Kedudukan daun saling berhadapan, permukaan daun kasar dengan tepi bergerigi, ujung daun tumpul, daun urat daun menonjol keluar. Tanaman nilam jarang berbunga. Bunga tumbuh di ujung tangkai, bergerombol, dan memiliki karakteristik warna ungu kemerahan. Tangkai bunga memiliki panjang antara 2 - 8 cm dengan diameter antara 1 - 1,5 cm. Mahkota bunga berukuran 8 mm (Rukmana, 2003).



Gambar 3 :
Seluruh Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 4 :
Tim Pengabdian Masyarakat

5. Evaluasi

Untuk memastikan masyarakat memahami materi dengan baik tim pengabdian melakukan tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan saat penyuluhan, tanya jawab dilakukan dengan lisan, tim memberikan pertanyaan lalu langsung dijawab oleh peserta saat tim selesai membacakan pertanyaan, sebagian besar masyarakat mengacungkan tangan tanda ingin menjawab. Berdasarkan analisis angket, 100% masyarakat menyatakan bahwa kegiatan pengenalan daun nilam ini sangat bermanfaat dilakukan masyarakat Desa Namo Sialang ini mengharapkan adanya pihak-pihak lain baik dari pemerintahan maupun swasta yang memberikan perhatian terhadap pelestarian daun nilam sehingga pertumbuhan daun nilam dapat bertumbuh subur dan dapat dikelola sebagaimana mestinya.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengenalan daun nilam di kawasan Desa Namo Sialang khususnya masyarakat Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat berhasil merubah pandangan masyarakat kearah positif secara signifikan. Daya tarik alam dan budaya di kawasan Desa Namo Sialang berpotensi besar dalam mengembangkan pariwisata misalnya Ekowisata Tangkahan namun belum dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu masih diperlukan keseriusan dan perhatian baik pemerintah, swasta, dan masyarakat serta pembenahan terhadap Ekowisata Tangkahan.

Adapun saran yang disampaikan berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah agar masyarakat dapat menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan dan alam sekitar Desa Namo Sialang. Dengan demikian, dalam tata kelola pemerintahan untuk koordinasi antar Kementerian/Lembaga perlu terus ditingkatkan dalam pengembangan Desa Namo Sialang sebagai kawasan strategis pariwisata, serta diperlukan upaya selain melaksanakan pembangunan perlu kiranya agar menurunkan tingkatkerusakan lingkungan di sekitar kawasan Desa Namo Sialang.

DAFTAR PUSTAKA

- Chevallier, A (2001). Obat Herbal Untuk Menopause 2001-12-31
- Cholid, M. (2013). Produktivitas Nilam Nasional Semakin Menurun .
WartaPenelitian Dan Pengembangan Tanaman Industri , Vol 19 No
3.
- Ketaren, (1995). Proses Bagian Pemanfaatan Membuat Minyak Atsiri
JurnalUniversitas Andalas.
- Mariana, M. (2017). Pengaruh Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Stek
BatangNilam. Agrica Ekstensia, 1-8.
- Rukmana, R, (2003). Nilam Prospek Agribidid Dan Teknik Budidaya.
- Perkebunan, D. J. (2006). Statistik Perkebunan Indonesia . Jakarta:
DepartemenPertanian.
- Prayugo. (2007). Media Tanam Untuk Tanaman Hias . Jakarta: Penebar
Swadaya.
- Sadewo. (2005). Basmi Penyakit Dengan Sirih Merah . Jakarta: Agromedia
Pustaka.
- Sugiaharti, S. (1989). Budidaya Dan Penyulingan Nilam. Jakarta: Penebar
Swadaya.
- Wuryaningsih, A. (1998). Pertumbuhan Stek Melati Berbuku Satu Dan
Dua PadaBeberapa Macam Media . Agri Journal , Vol 5 Hal 32-41.